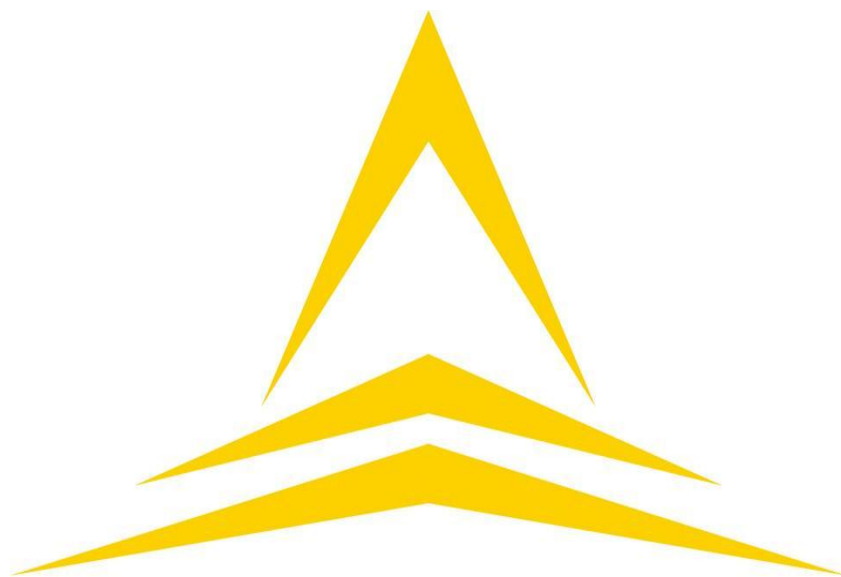


**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS VI B DI MI NEGERI 2 BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

IRVAN NUR HIDAYATULLOH

NIM. 1423305242

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2019

IAIN PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : IRVAN NUR HIDAYATULLOH

NIM : 1423305242

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VB di MI Negeri 2 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 September 2019

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO

6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Irvan Nur Hidayatulloh)

NIM.1423305242

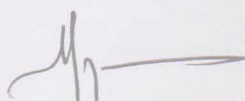
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

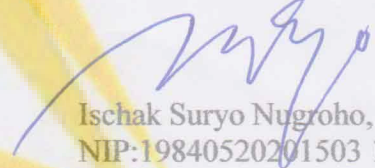
**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUATERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA KELAS VI B DI MI NEGERI 2 BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara: **Irvan Nur Hidayatulloh**, NIM. 1423305242,
Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** Jurusan **Pendidikan
Madrasah** IAIN Purwokerto. Telah diujikan pada tanggal: **02 Oktober 2019**, dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan
(S.Pd)** oleh sidang penguji skripsi.

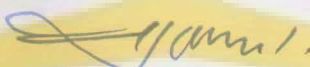
Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si
NIP: 19801115200501 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Ischak Suryo Nugroho, M.Si
NIP:19840520201503 1 006

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO
Dr. H. Yussliana, M.Pd
NIP: 19680109199403 1 004
IAIN PURWOKERTO

Mengetahui,

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, koreksi, dan perbaikan seperluanya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Irvan Nur Hidayatulloh

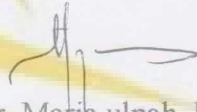
NIM : 1423305242

Judul : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VI B DI MI NEGERI 2
BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 22 Juli 2019
Pembimbing


Dr. Maria ulpah, M.Si
NIP.19801115 200501 2 004

IAIN PURWOKERTO



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VI B DI MI NEGERI 2 BANYUMAS

Oleh: Irvan Nur Hidayatulloh

1423305242

ABSTRAK

Sebuah pendidikan karakter pada siswa sangat di pengaruhi oleh pola asuh orang tua, karena pendidikan yang pertama terdapat pada orang tua. Orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, pemberi pengaruh yang dapat bertahan lama. Ketika di rumah orang tua terkadang tidak memperdulikan akan kedisiplinan anaknya dan orang tua hanya membuat menegur jika saya tidak disiplin dalam belajar. Hal tersebut sangatlah berdampak negatif terhadap kedisiplinan siswa, karena kelas VI B merupakan kategori kelas tinggi dalam sekolah dasar harusnya sudah memiliki sifat disiplin yang cukup baik, namun pola asuh orang tua yang membuat anak cenderung tidak memiliki sikap disiplin saat di sekolah banyak siswa yang masuknya terlambat dan juga tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap, dan banyak juga siswa yang melanggar peraturan sekolah. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Obyek dari penelitian ini adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua siswa MI Negeri 2 Banyumas. Jumlah sampel 24 siswa kelas VI B. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode kuesioner atau angket, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Pada persamaan $Y = 47.931 + 0,150 X$ menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 47.931. Koefisien regresi sebesar 0,150 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,150. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas adalah 39,0%. Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Diperoleh hasil bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,275. Sedangkan untuk pola asuh otoriter memiliki koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,187 dan permisif memiliki koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,190.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Siswa, MI Negeri 2 Banyumas

MOTTO

“Belajar, Berjuang, Bertaqwa”

Makna dari motto di atas adalah **Belajar** dalam hal ini yaitu setiap manusia khususnya umat muslim diwajibkan menuntut ilmu dalam hal ini sesuai dengan hadits yang artinya “Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”.(HR.Ahmad dan Muslim). **Berjuang** dalam hal ini yaitu sebagai perwujudan dari ilmu yang telah di pelajari. Untuk kalangan pelajar berjuang adalah dengan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Selanjutnya yaitu **Bertaqwa** adalah dalam setiap apa yang kita lakukan pasti itu kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Jadi belajar, berjuang dan bertaqwa adalah satu kesatuan yang dilaksanakan secara saling berkaitan. Karna ***“Belajar Sebagai Sarana Berjuang Menuju Pribadi Yang Bertagwa”***

Pencetus semboyan tersebut adalah K. H. Mochamad Tolchah Mansoer



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak tersayang Achmad Pujo Warsono dan Ibu tersayang Umi Kurnaesih

*Yang senantiasa memberikan dukungan serta doa yang tiada henti dan berkorban
untuk putra-putrinya agar kesuksesan selalu bersama kami.*

*Teruntuk kakak-kakaku Agus dan Drajat Mulyono yang telah memberikan motivasi dan
semangat.*

*Ibu dosen pembimbing Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., yang selama ini telah tulus
meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada saya.*

Almamaterku IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada *Nabiyuna* Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak lepas dari berbagai pihak berkenan dengan memberikan bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, suatu kewajiban penulis untuk menyatakan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi., M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
7. Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si., Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Fauzi, M.Ag., Penasehat Akademik PGMI-F angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bekal ilmu beserta Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
10. Bapak Mukhsin, S.Ag., M.Pd.I., Kepala MI Negeri 2 Banyumas yang telah memberikan izin penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu Guru, siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas serta orang tua siswa yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

12. Teman-teman PGMI-F angkatan 2014 yang telah memberi pengalaman terindah selama menempuh kuliah bersama.
13. Teman-teman Tercinta Evi M, Sempak, Taplak, Aziz, Rois, Anggota Komunitas Teater Didik, PAC IPNU IPPNU Tambak yang telah membantu dan saling memberikan semangat.
14. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis senantiasa membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umum. Aamiin.

Purwokerto, 9 September 2019

Penulis

Irvan Nur Hidayatulloh

NIM. 1423305242



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pola Asuh Orang Tua	11
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	11
3. Tipe Pola Asuh Orang Tua.....	12
4. Kiat Menjadi Orang Tua Yang Ideal Serta Figur Teladan Yang Baik	15
B. Kedisiplinan Siswa	16
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar	16

2.	Tujuan Dan Fungsi Kedisiplinan	17
3.	Unsur – Unsur Kedisiplinan	19
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kedisiplinan	20
5.	Macam – Macam Kedisiplinan	22
6.	Indikator Kedisiplinan Siswa	23
C.	Kerangka Berfikir	23
D.	Hipotesis Penelitian	24
BAB III	METODE PENELITIAN	26
A.	Jenis Penelitian	26
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	26
C.	Subyek Dan Obyek Penelitian	26
D.	Populasi Dan Sampel Penelitian	27
E.	Variabel Penelitian Dan Indikator Penelitian	27
F.	Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	29
G.	Analisis Data	33
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	37
A.	Gambaran Umum MI Negeri 2 Banyumas	37
B.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	49
C.	Uji Prasyarat Analisis	53
D.	Pengujian Regresi Sederhana	54
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V	PENUTUP	62
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Daftar Tabel

Tabel 1 Indikator Pola Asuh Orang Tua	27
Tabel 2 Indikator Kedisiplinan Siswa.....	28
Tabel 3 Kisi – Kisi Pola Asuh Orang Tua	30
Tabel 4 Kisi – Kisi Kedisiplinan Siswa	31
Tabel 5 Skor Jawaban Angket	31
Tabel 6 Data Guru Dan Karyawan Min 2 Banyumas.....	42
Tabel 7 Data Siswa Min 2 Banyumas.....	44
Tabel 8 Data Siswa Kelas Vi B Min 2 Banyumas	47
Tabel 9 Data Wali Siswa Kelas Vi B Min 2 Banyumas	48
Tabel 10 Hasil Uji Validasi Angket Pola Asuh Orang Tua.....	49
Tabel 11 Hasil Uji Validasi Angket Kedisiplinan Belajar.....	51
Tabel 12 Hasil Ringkasan Vailidasi.....	52
Tabel 13 Hasil Uji Realibilitas Angket Pola Asuh Orang Tua	53
Tabel 14 Hasil Uji Realibilitas Kedisiplinan	53
Tabel 15 Annova.....	54
Tabel 16 Model Summary	55
Tabel 17 Coefficients.....	56
Tabel 18 Model Summary	56
Tabel 19 Coefficients.....	57
Tabel 20 Model Summary	57
Tabel 21 Coefficients.....	58
Tabel 22 Model Summary	58

Tabel 23 Coefficients.....	59
Tabel 24 Rekapitulasi Pengujian Regresi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Lampiran 2 Data Hasil Wawancara

Lampiran 3 Data Responden

Lampiran 4 Data Orang Tua

Lampiran 5 Data Validasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Validasi Angket

Lampiran 7 kisi kisi angket sebelum validasi

Lampiran 8 soal angket sebelum validasi

Lampiran 9 hasil uji validasi

Lampiran 10 hasil angket uji coba

Lampiran 11 kisi – kisi angket setelah validasi

Lampiran 12 soal angket

Lampiran 13 hasil angket MIN 2 Banyumas

Lampiran 14 uji validasi dan realibilitas

Lampiran 15 Uji Regresi Linear Sederhana

Lampiran 16 Foto Kegiatan

Lampiran 17 Surat Observasi Pendahuluan

Lampiran 18 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal

Lampiran 19 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 20 Surat Permohonan Persetujuan Judul

Lampiran 21 Surat Keterangan Persetujuan Judul

Lampiran 22 Surat Izin Riset Individual

Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 24 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 25 Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 26 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 27 Surat Keterangan Komprehensif

Lampiran 28 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 29 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 30 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 31 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 32 Sertifikat PPL II

Lampiran 33 Sertifikat KKN

Lampiran 34 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 35 Sarana dan Prasarana MI Negeri 2 Banyumas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki hak atas pendidikan. Pendidikan haruslah bebas, paling tidak pada tingkat dasar. Pendidikan dasar haruslah bersifat wajib. Pendidikan teknik dan profesi harus tersedia dan pendidikan tinggi harus dapat diakses secara adil oleh semua.¹

Sejak tahun 1920an Ki Hajar Dewantara telah mengumandangkan pemikiran bahwa hakikat Pendidikan adalah memanusiakan manusia, untuk itu suasana yang di butuhkan dalam dunia pendidikan adalah suasana yang berprinsip pada kekeluargaan, kebaikan hati, empati, cinta kasih dan penghargaan terhadap masing - masing anggotanya, tidak ada pendidikan tanpa dasar cinta kasih. Ki Hajar Dewantara menerapkan metode pendidikan yang di beri nama pendidikan sistem among yaitu metode pendidikan berdasarkan pada asih, asah dan asuh.²

Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ *To Mark* “ (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Megawangi menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti: Cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, dan patang menyerah, adil, dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai³

Sebuah pendidikan karakter pada siswa sangat di pengaruhi oleh pola asuh orang tua, karena pendidikan yang pertama terdapat pada orang tua. Orang tua adalah guru moral pertama anak, pemberi pengaruh yang dapat

¹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm 1.

² Nyoma Dantes, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), Hlm 16

³ Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), Hlm 3-5

bertahan lama. Karena orang tua dan anak mengandung signifikansi emosional khusus yang bisa menyebabkan anak-anak merasa di cintai dan di hargai dan sebaliknya merasa tidak di cintai dan di hargai⁴.

Beberapa negara bagian telah menjadi pelopor dalam menunjukkan apa yang bisa dilakukan untuk mengarahkan perhatian publik terhadap pengasuhan orang tua dan memberi mereka bantuan serta dukungan praktis.

Di Wisconsin, *Departement of Public Instruction* (Departement Pengarahan Publik) meluncurkan kampanye keseluruhan wilayah negara bagian pada tahun 1987 yang disebut *the year of the family in education*. Program ini memiliki tiga tujuan: (1) mendidik para guru mengenai peran mereka dalam mendorong keterlibatan orang tua yang lebih besar (2) berbagi informasi dengan sekolah tentang bagaimana mereka dapat mengembangkan komunikasi antara rumah dan sekolah (3) memberikan informasi secara langsung pada orang tua mengenai peran mereka dalam mendidik anak-anak.⁵

Lingkup keluarga juga sangat penting untuk membentuk karakter seorang anak sebagaimana dinyatakan oleh Subino Hadisubroto, yaitu bahwa keluarga hendaknya menjadi tempat yang membetahkan, menjadi tempat menumbuhkan kehidupan religius dan akhirnya menjadi tempat yang aman karena aturan main antar anggota.⁶

Mengasuh, membina dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya agar kelak anak-anak tersebut di bekali rasa kasih sayang terhadap sesama. Namun demikian dalam proses pengasuhan, pembinaan dan pendidikan terdapat beberapa masalah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam mengasuh anak. Ada tiga jenis sikap orang tua dalam keluarga (dalam

⁴ Thomas lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media 2014). Hlm 43

⁵ Thomas lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Nusa Media, 2014), Hlm 517

⁶ Abdul latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hlm 23

Suherman, 2000) yaitu berpengaruh terhadap kembang anak, yaitu sikap otoriter, sikap permisif dan sikap demokratis.⁷

Pendidikan karakter di sekolah adalah menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, khususnya disiplin diri. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang di tetapkan.⁸

Pada usia 11 tahun atau kelas tinggi sekolah dasar, anak cenderung memiliki ciri khas adanya minat terhadap kehidupan praktis yang konkret, selalu ingin belajar, ingin tahu, sudah mampu mengembangkan pemikirannya, bersikap mandiri, dan mampu menerima kesan- kesan dari orang lain.⁹ Sekolah terus menerus memperbaiki mutu dan menyediakan program sebagai penunjang siswa untuk berprestasi, hal ini yang membuat orang tua semakin percaya dengan sekolah. Saat orang tua semakin sibuk karena keduanya bekerja, pendidikan anak pun semakin menjadi masalah karena orang tua kerap tidak lagi memperhatikan anaknya agar bisa belajar dengan nyaman dan tidak memperhatikan dalam belajar.¹⁰

Orang tua adalah sosok yang memiliki kekuatan besar, tetapi sayangnya sangat banyak dari mereka yang meremehkan arti penting mereka bagi anak-anak. Kata seorang guru kelas tiga: “orang tua harus tahu bahwa mereka dapat membuat perbedaan besar terhadap kehidupan anak mereka hanya dengan memastikan mereka tahu tentang pelajaran matematika mereka. Sebagai pelengkap berbagai upaya berbasis luar akan membantu orang tua dan anak-anak, ada banyak hal yang dapat dilakukan sekolah untuk mengajak orang tua menjadi mitra dalam tugas istimewa membangun nilai moral yang

⁷ Diana mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), Hlm 88

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm 26

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), Hlm. 125

¹⁰ Chris Verdiansyah, *Memudahkan Anak Belajar*, (Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2008), Hlm. 82

baik, orang tua juga harus terlibat dalam menerapkan disiplin seperti yang di kemukaan John Lazares: “cara ini juga merupakan suatu bentuk disiplin sederhana, para siswa yang melihat orang tua anak lain di sekolah langsung berhenti membuat masalah karena mereka tidak ingin orang tua mereka duduk bersama mereka sepanjang hari”. Sejak berlakunya keterlibatan orang tua, menurut John Lazares, Hukuman sepulang sekolah menurun hingga 20 anak perhari sampai sekarang pernah mencapai nol pada suatu hari, dan pengusiran dari kelas juga banyak menurun. Bekerjasama dalam mendisiplinkan anak-anak bila mengambil bentuk yang sederhana seperti pertemuan wali siswa.¹¹

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan Pak Harianto selaku wali kelas VI B menyampaikan bahwa kelas VI B merupakan kelas yang memiliki kedisiplinan yang bervariasi seperti ada yang memiliki kedisiplinan tinggi, sedang maupun rendah, tentunya bagi guru harus memiliki penanganan yang lebih untuk siswa kelas VI B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu hubungan emosional, aturan yang konsisten dan bersinambungan dalam menjalankan berbagai aturan, keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan kedisiplinan di rumah, dan lingkungan yang berfungsi untuk mengembangkan kedisiplinan siswa baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor kedisiplinan tersebut lingkungan di rumah seperti orang tua memiliki peran untuk memberikan pola asuh agar mendidik anaknya memiliki kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Prof. DR. Moh. Shochib bahwa keterkaitan pola asuh orang tua dengan anak yang memiliki kedisiplinan diri dimaksud sebagai upaya orang tua dalam meletakkan dasar-dasar kedisiplinan kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki kedisiplinan diri dalam hal ini yaitu siswa¹². Kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas khususnya pada kelas VI B yang

¹¹ Thomas lickona, *pendidikan karakter*, (Bandung:Nusa Media, 2014), Hlm 514-532

¹² Moh.Shochi, *pola asuh orang tua dalam membantu dan mengembangkan disiplin diri* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 16

memiliki waktu yang panjang serta kondisi anak yang sudah besar dan mulai susah di atur. Karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas memiliki waktu yang sangat berbeda, jadi di MI Negeri 2 Banyumas masuk itu pada pukul 06.40 dan pulang 14.00 lalu di lanjut les. Jadi, dengan jam pelajaran yang berbeda banyak siswa yang masuknya terlambat dan juga tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap, saat pembelajaran siswa terkadang main-main sendiri tidak mendengarkan gurunya, dan banyak juga siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VI B yaitu Anisa bahwa ketika di rumah orang tua terkadang tidak memperdulikan akan kedisiplinan anaknya dan orang tua hanya menegur jika saya tidak disiplin dalam belajar. Hal tersebut sangatlah berdampak negatif terhadap kedisiplinan siswa, karena kelas VI B merupakan kategori kelas tinggi dalam sekolah dasar harusnya sudah memiliki sifat disiplin yang cukup baik, namun pola asuh orang tua yang membuat anak cenderung tidak memiliki sikap disiplin. Anak-anak membutuhkan pola asuh perpaduan antara pembatasan dan kebebasan. Salah satu tugas orang tua adalah memberikan contoh dan terapan kepada anaknya untuk memiliki karakter yang disiplin. Saat berada di sekolah guru berharap anak memiliki karakter disiplin yang baik dengan masuk sekolah tepat waktu dan menggunakan atribut sekolah yang lengkap. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi kedisiplinan anak. Orang tua seharusnya membuat aturan untuk melatih kedisiplinan anak ketika di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Adapun judul penelitian yang peneliti ajukan adalah “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas*”

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis jelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, dll), kebutuhan non-fisik seperti perhatian, kasih sayang, empati, dan sebagainya). Dalam hal ini pola asuh orang tua merupakan bentuk cara pendidikan yang diberikan orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dengan menggunakan pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, maupun pola asuh permisif.¹³

2. Kedisiplinan Siswa

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari kata latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang di berikan orang tua kepada anak atau guru kepada murid. *New world dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Sementara dalam Kamus besar bahasa indonesia, terdapat 3 arti disiplin yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi. Mendidik kedisiplinan pada anak merupakan proses yang di lakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu, oleh karena itu disiplin harus istiqomah.¹⁴ Berdasarkan denifisi di atas, maka dapat di jelaskan bahwa disiplin itu adalah suatu perintah atau aturan orang tua kepada anak atau guru kepada siswa untuk di lakukan. Indikator kedisiplinan siswa yaitu: Hadir tepat waktu,

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm 75

¹⁴ Novan ardy wiyani, *bina karakter anak usia dini*, (jogjakarta: Ar-Ruzz 2013), Hlm 42

Mematuhi aturan, Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan, Menyiapkan dan mengeluarkan alat.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya yaitu:

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini menyampaikan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa.
- 2) Untuk menambah dan memperkaya khasanah dalam hal pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya, sehingga dari kelebihannya dapat diambil manfaatnya.

b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007,) hlm 208

1) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memiliki sifat disiplin saat di sekolah atau di rumah

2) Bagi orang tua

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua akan pentingnya pola asuh orang tua yang harus diberikan kepada anaknya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di rumah.

3) Bagi guru

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan motivasi guru untuk secara rutin mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orang tua mereka sebagai bentuk kerjasama untuk menumbuhkan sifat disiplin pada siswa.

4) Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program yang berkaitan dengan orang tua peningkatan kedisiplinan dimiliki oleh siswa.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang setema dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Destri Barkah Nerbaeti yang berjudul "Pembentukan Karakter Kedisiplinan Menaati Peraturan Di Kelas II Umar Bin Khattab MI Negeri 1 Purwokerto" diperoleh kesimpulan bahwa kedisiplinan menaati peraturan sesuai dengan tata tertib yang tertulis di kelas II Umar Bin Khattab dan berjalan dengan baik seperti masuk dan pulang tepat waktu, catatan kehadiran, meletakkan alas kaki di rak, sopan dan santun kepada guru, mengikuti pelajaran dengan tertib dan tenang, meminta izin dan terimakasih setelah dan hendak pergi ke toilet, membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan kalimat thoyyibah, dan sholat

dhuhur berjamaah. Persamaan dengan penelitian Destri Barkah Nurbaeti yaitu Variabelnya yang menekankan pada kedisiplinan. Perbedaannya pada analisis, subjek, dan lokasi

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Mukti Wahyuni yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak Dalam Masyarakat di Desa Derik Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara” di peroleh kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap cara bergaul anak. Realita di lapangan membuktikan bahwa keluarga yang memiliki pola asuh demokratis cenderung memiliki anak yang memiliki kepribadian hangat dalam masyarakat, karena ia diajarkan caranya menghargai, memberikan hak orang lain, menjalankan kewajiban dan berbuat adil, begitu juga pengaruh pada pola asuh yang lainnya. Persamaan dengan penelitian Iis Mukti Wahyuni pada variabel Independen yaitu pola asuh orang tua. Perbedaannya yaitu variabel dependen dan lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyoga Apriyatin yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual di SDN 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas” dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas. Besarnya sumbangan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan spiritual adalah $0,316 \times 100\% = 31,6\%$, sedangkan 68,4% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian Dwiyoga Apriyatin pada variabel independen yaitu pola asuh orang tua. Perbedaan pada variabel dependen dan lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah memahami isi skripsi, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi awal, bagian utama, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berupa penjabaran dari variabel penelitian yaitu teori pola asuh orang tua, teori kedisiplinan siswa, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian berupa gambaran umum MI Negeri 2 Banyumas, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, deskripsi angket pola asuh orang tua, deskripsi angket kedisiplinan siswa, uji prasyarat analisis, pengujian regresi sederhana, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Kemudian pada bagian akhir adalah daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya Mansur, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.¹⁶ Sementara itu Agus Wibowo mengemukakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya).¹⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat dari Maimunah Hasan bahwa pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang kepada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua/pendidik terhadap anak dengan penuh perhatian.¹⁸

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh merupakan sistem atau cara yang terbaik yang ditempuh oleh orang tua kepada anak-anaknya sebagai suatu perwujudan pertanggung jawaban orang tua kepada anak-anaknya baik dengan pemenuhan kebutuhan fisik maupun kebutuhan non-fisik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hoffman dan Lipit dalam bukunya Sigit Muryono, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

- a. Latar belakang orang tua, yaitu hubungan ayah dan ibu, cara berkomunikasi, dan siapa yang lebih banyak mengambil keputusan.
- b. Keadaan dalam keluarga, yaitu besar kecilnya anggota keluarga.

¹⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), Hlm 350

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm75

¹⁸ Maimunah Hasan, *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta:Diva Press, 2013), Hlm 24

- c. Keadaan keluarga dalam masyarakat, yaitu sosial ekonomi keluarga, dan tempat tinggal (desa atau kota).
- d. Pandangan orang tua kepada anak, yaitu arti pengasuhan orang tua dan bagaimana pengasuhan orang tua.
- e. Latar belakang anak, yaitu karakteristik pribadi anak, pandangan anak kepada orang tua, sikap anak diluar rumah, dan hubungan sosial di sekolah atau di masyarakat.¹⁹

3. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani yang berkembang secara optimal.²⁰ Ada tiga tipe pola asuh dari Lerner dan Hulstch yang merupakan hasil tentang studi klasik tentang hubungan orang tua dan anak yang dilakukan oleh Diana Baumrind. Ketiga model tersebut bisa kita ungkap disini, yaitu.

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua) anak jarang diajak berkomunikasi, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga anak tidak perlu dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya.

Indikator pola asuh otoriter dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kekuasaan orang tua sangat dominan
- 2) Anak tidak di akui sebagai pribadi
- 3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat

¹⁹ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh:Telaah Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Cawan Mas, 2009), Hlm 142

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, Hlm 353

4) Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh

Anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung tidak bahagia, menyendiri, dan sulit mempercayai orang lain.²¹ Dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar anak mempunyai sifat-sifat ragu-ragu dan lemah kepribadian dan tidak mampu mengambil keputusan tentang apa yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain.²²

Kelebihan dari tipe ini adalah:

- 1) Anak akan menjadi disiplin dan teratur.
- 2) Anak akan menggantungkan jika orang tua dan pondasi agama yang kuat.

Kelemahan dari tipe ini adalah:

- 1) Anak tidak kreatif
- 2) Melakukan sesuatu bukan karena kesadaran tetapi karena ketakutan dan sangsi.²³

b. Pola asuh demokrasi

Pola asuh demokrasi adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.²⁴ Pola asuh demokrasi yaitu gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Baik anak maupun orang tua mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide atau pendapat untuk mencapai keputusan. Dengan demikian orang tua dan anak

²¹ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh: Telaah Bimbingan Konseling....*, Hlm 140

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam....*, Hlm 355

²³ S.Lestari & Ngantini, *Pendidikan Islam Kontekstual....*, Hlm 6-7

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam....*, Hlm 355

dapat berdiskusi, berkomunikasi atau debat secara konstruktif, logis, rasional demi mencapai kesepakatan bersama.²⁵ .

Indikator pola asuh demokrasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Orang tua senantiasa mendorong anak untuk berbicara
- 2) Ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak
- 3) Anak diakui sebagai pribadi
- 4) Membimbing dan mengarahkan
- 5) Kontrol yang tidak kaku

Anak dengan pengasuhan orang yang demokrasi akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dengan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil, dapat menghargai petoleran, mau menerima dan memberi.²⁶

Kelebihan dari pola ini adalah:

- 1) pendapat anak menjadi tertampung.
- 2) anak belajar menghargai perbedaan.
- 3) pikiran anak menjadi optimal.
- 4) pola hidup anak menjadi dinamis.

Kelemahan dari pola ini adalah:

- 1) Lebih kompleks, sehingga rawan konflik.
- 2) Jika tidak terkontrol anak dapat menyalahartikan pola demokrasi untuk hal-hal yang destruktif.²⁷

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dengan secara bebas, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa

²⁵ Agus Dariyo, psikologi Perkembangan,(Bandung: Refika Aditama, 2007),hlm 208

²⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),hlm 89

²⁷ S.Lestari & Ngantini, *Pendidikan Islam Kontekstual...*, Hlm 9

saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anak.²⁸

Indikator pola asuh permisif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberi hak penuh pada anak
- 2) Dominan pada anak
- 3) Sifat longgar dan kebebasan
- 4) Tidak membimbing dan mengarahkan

Kontrol dan perhatian pada anak kurang. Anak yang dihasilkan dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif adalah tidak mengenal disiplin, tidak menghargai orang lain, hubungan dengan orang lain kurang harmonis, lebih mementingkan diri sendiri, tidak menurut, dan sulit diperintah.²⁹

Kelemahan dari pola asuh permisif adalah:

- 1) Akibat fatal karena anak menjadi rusak badan dan akhlaknya,
- 2) Anak menjadi *overacting*,
- 3) Anak menjadi penentang dan tidak suka diatur, dan anak menjadi sombong.³⁰

Kelebihan dari pola asuh permisif adalah anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan.³¹

4. Kiat Menjadi Orang Tua Yang Ideal Serta Figur Teladan Yang Baik

Menurut Lina Erliana dalam bukunya Agus Wibowo, anak adalah sang peniru ulang. Semua aktivitas orang tua selalu di pantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Artinya perilaku dari orang tua baik kebiasaan buruk maupun baik akan ditiru oleh anaknya.

²⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, Hlm 356

²⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini...*, Hlm 89

³⁰ S.Lestari & Ngantini, *Pendidikan Islam Kontekstual...*, Hlm 8

³¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm 77

Ada beberapa kiat menjadi orang tua yang ideal serta figur teladan yang baik bagi anak yaitu:

- a. Mengubah pola mendidik anak dan mulai menerapkan pola *Child Center*. Artinya orang tua harus mengambil posisi yang sejajar dengan atau lebih dikenal dengan menjadikan orang tua sebagai sahabat anak.
- b. Menyediakan waktu untuk anak. Artinya orang tua melakukan komunikasi yang baik dengan anak dengan memerlukan waktu yang tepat dan memanfaatkan waktu untuk mengajak anak bercerita.
- c. Pentingnya memahami anak. Artinya orang tua bisa memahami keinginan, memahami perasaan dan kebutuhan dari anak sehingga tidak adanya perang dingin antara anak dan orang tua.
- d. Menjadi orang tua yang ideal. Artinya orang tua menjadi pendengar yang baik untuk anak. Anak-anak umumnya cenderung ingin di dengar pendapatnya. Dengan cara ini orang tua akan memahami apa yang dirasakan oleh anak.
- e. Menerapkan kedisiplinan. Artinya orang tua menerapkan kedisiplinan dan konsisten dalam melakukan tindakan. Karena tindakan dari orang tua akan menjadi panutan bagi anak.³²

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata latin, *discare* yaitu memiliki arti belajar. Dari kata ini muncullah kata *disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Sedangkan dalam penggunaan kata disiplin mengalami perkembangan makna ke dalam pengertian. Pertama, disiplin di artikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, tatanan norma atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai

³² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm 81-85

latihan, pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan diri agar terbiasa berperilaku tertib³³.

Kedisiplinan merupakan kata jadian dari disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Disiplin berarti tata tertib (disekolah, kemiliteran, dsb), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib tsb). Secara ilmiah, disiplin berarti cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar yang menjadi sasaran studi, sedangkan secara nasional disiplin di artikan sebagai kondisi yang merupakan perwujudan sikap moral dan perilaku suatu bangsa di tinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan berdisiplin berarti menaati (mematuhi tata tertib).³⁴ Conny Semiawan mengungkapkan bahwa “ disiplin merupakan pengaruh yang di rancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi lingkungan.³⁵

Munurut Sutirna, “ disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar suka rela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.³⁶

Siswa merupakan salah satu unsur pokok dari sebuah sistem pendidikan. Dari beberapa definisi di atas terkait disiplin dapat di simpulkan bahwa kedisiplinan siswa yaitu suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib dan terwujudan keteraturan dalam kehidupan terutama di lingkungan sekolah.

2. Tujuan Dan Fungsi Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah untuk memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang agar memperoleh kematangan dalam tingkah laku menuju kedewasaan, kebahagiaan, kehidupan tentram dan

³³ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto : STAIN Press,) Hlm 190

³⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonsia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007,) hlm 208

³⁵ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), hlm. 89

³⁶ Sutirna, *perkembangan dan pertumbuhan peserta didik*, (yogyakarta : Andi offset,2013),hlm 115.

damai, dengan demikian dapat tercapai kematangan emosi kelak bila merka telah mencapai kedewasaan.

Maman rachman mengemukakan, bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan kedisiplinan yaitu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif serta membentuk kepribadian individu dan perkembangan diri individu serta mengarahkan individu untuk berperilaku yang baik sebagai bekal untuk menuju kesuksesan. Enny Fitria dalam jurnal Vol 2, No 1 November, Th 2016 mengungkapkan semakin tinggi sikap religius atau beragama siswa, maka akan lebih berperilaku disiplin.³⁸ Maka dari itu, sikap disiplin harus benar-benar di pupuk demi masa depan individu untuk menjadi lebih baik.

Disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi syarat yang pertama bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata hidup berdisiplin. Dalam hal ini disiplin memiliki beberapa fungsi, di

antaranya yaitu :

- a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain. Dalam hal ini fungsi disiplin yaitu

³⁷ Ngainun Naim, *Charakter Building*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Mdia, 2012), hlm 147.

³⁸ Enny Fitria, *Hubungan Konsep Diri dan Religiusitas Dengan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta LAB IKIP Al Washliyah Medan Tahun Ajaran 2013/2014*. Vol 2, No 1 November, (Jurnal, Dosen UMN Al Washliyah Medan, 2016), hlm 127

untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat dengan begitu, hubungan antar individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. Namun harus melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Hal tersebut dilakukan melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih pembiasaan diri.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu. Akan tetapi, dengan bimbingan guru-guru, pemaksaan dan pembiasaan serta latihan disiplin yang seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu bagian yang penting baginya. Berawal dari pemaksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri.

e. Hukuman

Acaman sanksi/ hukuman sengatlah penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi peraturan.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang di rancang dan di implementasikan dengan baik memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajarpun akan terganggu³⁹

3. Unsur-unsur Kedisiplinan

Ada empat unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya mendisiplinkan peserta didik menurut Unaradjan. Unsur-unsur kedisiplinan tersebut diantaranya sebagai berikut.

a. Aturan-aturan (*Rules*)

Aturan disini digambarkan sebagai pola berperilaku seseorang, baik di rumah, sekolah dan di masyarakat. Aturan-aturan ini harus memiliki nilai pendidikan dan membantu anak untuk menahan perilaku yang tidak di inginkan oleh masyarakat.

b. Hukuman (*Punishmen*)

Hukuman berasal dari kata kerja latin yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan , perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Ada tiga fungsi hukuman diantaranya :

1) Menghalangi

Hukuman menghalangi anak untuk mengulangi suatu tindakan yang tidak di inginkan oleh orang tua, guru.

2) Mendidik

Sebelum siswa mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka menaati peraturan.

3) Memberi motivasi untuk mnghindari perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan.

c. Penghargaan (*Reward*)

³⁹ Tulus Tu'u, *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm 38-43

Istilah penghargaan berarti, tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepuk tangan.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan.

Konsistensi ini menjadi ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin. Sedangkan fungsi konsistensi dalam kedisiplinan adalah:

- 1) Untuk meningkatkan proses belajar dalam berdisiplin
- 2) Konsisten memiliki nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik dalam masyarakat serta menjauhi dari tindakan buruk.
- 3) Konsisten membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat.⁴⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Menurut Tulus Tu'u, menyebutkan ada beberapa faktor disiplin yaitu sebagai berikut.

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan atau di anjurkan.

⁴⁰ D Unardjan, *manajemen disiplin*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm 15-16.

- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁴¹

Selain itu menurut semiawan, ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, diantaranya yaitu.

- a. Hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin.
- b. Keteraturan yang konsisten dan bersinambungan dalam menjalankan berbagai aturan.
- c. Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti belajar tepat waktu.
- d. Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.⁴²

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan itu berasal dari diri individu untuk berperilaku taat dan patuh terhadap norma-norma dan peraturan peraturan yang ada. Selain itu, lingkungan juga berpengaruh untuk mengembangkan kedisiplinan tersebut. Disiplin mulaih dari hal-hal terkecil dalam lingkungan keluarga yang sangat penting untuk dilaksanakan. Karena mulaih dari lingkungan keluarga disiplin individu akan terbentuk dengan baik jika konsisten dalam pelaksanaanya. Maka dari itu, ketika individu berada di luar lingkungan keluarga misalnya, disekolah maupun masyarakat individu akan dapat menyesuaikan peraturan atau norma-norma yang ada dilingkungan tersebut.

5. Macam-Macam Disiplin

Ali imron menyatakan bahwa disiplin terbagi menjadi tiga macam, yaitu: disiplin yang di bangun berdasarkan konsep *otoritarian*, disiplin yang di bangun berdasarkan *permissive*, dan disiplin yang di bangun berdasarkan kebebasan yang bertanggung jawab.

⁴¹ Tulus Tu'u, *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa....*, hlm 48-49

⁴² Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, hlm. 95

a. Disiplin yang di bangun berdasarkan konsep *otoritarian*

Menurut kacamata konsep ini, peserta di sekolah dikatakan memiliki disiplin yang tinggi apabila peserta didik bersedia duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru. Tidak cukup sampai disitu, peserta didik juga di tuntutan untuk melaksanakan perintah guru dan tidak boleh membantah. Dalam disiplin jenis ini, terdapat penekanan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga menjadikan peserta didik ketakutan dan terpaksa.

b. Disiplin yang di bangun berdasarkan *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan sekolah di longgarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dipersilakan melakukan apapun sepanjang hal tersebut baik oleh mereka. Konsep ini merupakan kebalikan dari konsep *otoritarian*.

c. Disiplin yang di bangun berdasarkan kebebasan yang bertanggung jawab.

Dalam konsep ini, peserta didik diberi kebebasan seluas-luasnya untuk berbuat apa saja. Namun konsekuensinya adalah mereka harus menanggung akibat dari perbuatan tersebut. Peserta didik memang diberi kebebasan dalam berbuat, akan tetapi mereka tidak boleh menyalahgunakan. Hal ini mengandung pengertian bahwa meskipun bebas, tetapi ada batasan-batasan tertentu di lingkungan sekolah yang harus di taati oleh mereka. Konsep ini merupakan konsep gabungan antara konsep *otoritarian* dan *permissive*.⁴³

6. Indikator Kedisiplinan Siswa

Indikator yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa yaitu:

⁴³ Daryanto dan Suryati Darmiyatun, *iplementasi pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 135-136

- a. Hadir tepat waktu
- b. Mematuhi aturan
- c. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan
- d. Menyiapkan dan mengeluarkan alat.

C. Kerangka Berpikir

Tujuan kedisiplinan yaitu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif serta membentuk kepribadian individu dan perkembangan diri individu serta mengarahkan individu untuk berperilaku yang baik sebagai bekal untuk menuju kesuksesan. Disiplin sangatlah penting dan di butuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi syarat yang pertama bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata hidup berdisiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu hubungan emosional, aturan yang konsisten dan bersinambungan dalam menjalankan berbagai aturan, keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan kedisiplinan di rumah, dan lingkungan yang berfungsi untuk mengembangkan kedisiplinan siswa baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor kedisiplinan tersebut lingkungan di rumah seperti orang tua memiliki peran untuk memberikan pola asuh agar mendidik anaknya memiliki kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prof. DR. Moh. Shochib bahwa keterkaitan pola asuh orang tua dengan anak yang memiliki kedisiplinan diri dimaksud sebagai upaya orang tua dalam meletakkan dasar-dasar kedisiplinan kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki kedisiplinan diri dalam hal ini yaitu siswa. Pola asuh orang tua menjadi salah satu bentuk tanggung jawab orang tua mendidik anak di rumah baik menggunakan pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua tampil dalam bentuk yang bermacam-macam yaitu kekuasaan orang tua sangat dominan, Kekuasaan orang tua sangat dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, orang tua senantiasa mendorong anak untuk berbicara, ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, membimbing dan mengarahkan, Orang tua memberi hak penuh pada

anak, dominan pada anak, sifat longgar dan kebebasan, dan tidak membimbing dan mengarahkan. Sedangkan kedisiplinan siswa tampil dalam bentuk yaitu hadir tepat waktu, mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan, menyiapkan dan mengeluarkan alat.

Sehingga dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat pola asuh orang tuanya dari segala bentuk pengaplikasiannya yang ditunjukkan pada kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa atau anak. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh yang diberikan orang tua terhadap kedisiplinan siswa, maka dilakukanlah penelitian mengenai hal tersebut.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesisi dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas

Ha: Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas.

Dalam hipotesis ini ada ketentuan jika Ho terbukti maka Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Begitu juga sebaliknya apabila Ha terbukti maka Ho ditolak artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuesioner, wawancara struktur, dan lain sebagainya.⁴⁴

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan peneliti dilakukan di MI Negeri 2 Banyumas yang beralamat di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan untuk penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2018/2019.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁴⁵ Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas, untuk mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan di sekolah.
- b. Orang tua siswa-siswi MI Negeri 2 Banyumas, yang diharapkan peneliti dapat diperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 12

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2014), Hlm 188

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila peneliti meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian.⁴⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁴⁷ Kemudian untuk pengambilan sampel menggunakan Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.⁴⁸ Sampel penelitian ini adalah 24 siswa yang terdiri dari siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas..

E. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen).⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pola asuh orang tua.

Indikator pada penelitian ini terkait pola asuh orang tua yaitu:

Tabel 1

Indikator Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator
1	Pola Asuh Otoriter	a. Kekuasaan orang tua sangat dominan b. Anak tidak di akui sebagai pribadi

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik...*, Hlm 173

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 117

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 124

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 61

		<ul style="list-style-type: none"> c. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat d. Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patut
2	Pola Asuh Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk berbicara b. Ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak c. Anak diakui sebagai pribadi d. Membimbing dan mengarahkan e. Kontrol yang tidak kaku
3	Pola Asuh Permisif	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua memberi hak penuh pada anak b. Dominan pada anak c. Sifat longgar dan kebebasan d. Tidak membimbing dan mengarahkan e. Kontrol dan perhatian pada anak kurang

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁰ Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kedisiplinan siswa.

Indikator penelitian ini terkait kedisiplinan siswa yaitu:

Tabel 2

IAIN PURWOKERTO

Indikator Kedisiplinan Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Kedisiplinan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Hadir tepat waktu b. Mematuhi aturan c. Menggunakan pakaian sesuai dengan

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 61

		ketentuan d. Menyiapkan dan mengeluarkan alat
--	--	--

F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Sumber data penelitian ini didapat dari dua sumber, yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer.

- a. Sumber data primer, data diperoleh dari kegiatan wawancara dengan, guru kelas, siswa, maupun orang tua siswa, serta angket yang disebarakan kepada siswa terkait dengan pola asuh yang diberikan orang tua siswa dan angket kedisiplinan siswa..
- b. Sumber data sekunder, data diperoleh dari dokumen terkait dengan profil sekolah, profil siswa, data tentang pekerjaan orang tua siswa, data tentang program sekolah terkait orang tua.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵²

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti keyakinan, minat, dan perilaku.⁵³

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik...*, Hlm 172

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 308

⁵³ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 1996), Hlm 181

Angket yang telah dibuat selanjutnya diuji cobakan kepada responden yang bukan menjadi sampel dalam penelitian. Uji coba terhadap angket tersebut digunakan untuk memperoleh data yang selanjutnya diketahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. Dengan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Nomor Item
			Positif	Negatif	
1	Pola Asuh Otoriter	a. Kekuasaan orang tua sangat dominan	1,2,3,4	5	5
		b. Anak tidak diakui sebagai pribadi	6,7,8,9,10		5
		c. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat	11,12,13	15	4
		d. Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh	14,16,17		3
2	Pola Asuh Demokrasi	a. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk berbicara	18,19	20,21	4
		b. Ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak	22,23,24	28	4
		c. Anak diakui sebagai pribadi	25,26	27	3
		d. Membimbing dan mengarahkan	36,34		2
		e. Kontrol yang tidak			

		kaku	29,30		2
3	Pola Asuh Permisif	a. Orang tua memberi hak penuh pada anak	31,33	32,35	4
		b. Dominan pada anak	37,38	39,40	4
		c. Sifat longgar dan kebebasan	41,42	45	3
		d. Tidak membimbing dan mengarahkan	43,44	46	3
		e. Kontrol dan perhatian pada anak kurang	48	47,49,50	4

Tabel 4

Kisi-kisi Kedisiplinan Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Nomor Item
			Positif	Negatif	
1	Kedisiplinan Siswa	a. Hadir tepat waktu	2,3,6,7	1,4,5	7
		b. Mematuhi aturan	8,9,10,11,12,	13,14,15,16	9
		c. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan	17,18,19,20,21	22,23,24	8
		d. Menyiapkan dan mengeluarkan alat	25,26,27	28,29,30	6

Tabel 5

Skor Jawaban Angket

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
----	------------	--------	---------------	--------------

1	Pernyataan positif	3	2	1
2	Pernyataan negatif	1	2	3

Kuesioner yang sudah diketahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir instrumen itulah yang kemudian digunakan untuk memperoleh data dari responden. Responden diminta untuk memberikan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengisian angket pada responden kelas VI B dilakukan Rabu, 19 Desember 2019. Setiap responden memperoleh lembar kuesioner yang berisi pernyataan yang harus dijawab oleh siswa (Kedisiplinan siswa) dan orang tua (Pola Asuh Orang tua). Peneliti memberikan petunjuk kepada responden dalam mengisi instrumen kuesioner atau angket. Setelah responden selesai mengisi kuesioner tersebut kemudian kuesioner dikumpulkan kembali kepada peneliti.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian yang dilakukan di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada ditempat yang diselidiki.⁵⁴

Pada metode observasi ini peneliti melakukan pengamatan beberapa kali. Pengamatan pertama dilakukan peneliti pada saat observasi pendahuluan yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kedisiplinan siswa saat di sekolah, proses pembelajaran, dan letak geografis, sarana dan prasarana MI Negeri 2 Banyumas.

Observasi yang selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dengan berkunjung langsung ke beberapa rumah siswa kelas VI B MI Negeri 2 Banyumas untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua saat di rumah.

c. Metode Wawancara

⁵⁴ Amirul hadi, *metodologi penelitian pendidikan*, (bandung: pustaka setia, 2005), Hlm 129

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk menemukan masalah yang diteliti mengenai hal-hal dari responden yang mendalam.⁵⁵

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang diajukan peneliti merupakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dengan responden dengan cara melakukan wawancara kepada guru kelas, orang tua siswa serta siswa.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁶

Dalam metode dokumentasi tersebut diperoleh data mengenai jumlah siswa kelas VI B, data pekerjaan orang tua siswa kelas VI B, profil MI Negeri 2 Banyumas, dan kegiatan terkait dengan kedisiplinan siswa kelas VI B.

G. Analisis Data Penelitian

1. Validitas dan reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk pengujian instrumen penelitian untuk menghindari kesalahan dalam instrumen yang digunakan. Peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian dengan menggunakan teknik validitas konstruk, yaitu item-item dalam instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang diukur dengan berdasarkan teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.⁵⁷

Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 317

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik ...*, Hlm 274

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 177

- 1) Instrumen yang telah disusun dan dikonstruksi dengan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori, selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli, yaitu dosen pembimbing dan bapak Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd, untuk diperoleh keterangan validasi dari ahli.
- 2) Setelah pengujian konstruk dari ahli dan diperoleh keterangan validasi instrumen, kemudian diteruskan dengan uji coba angket kepada 24 responden kelas VI B dari sekolah lain yang tentunya bukan menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja.⁵⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan instrumen yang valid dan reliabel. Itu artinya instrumen yang digunakan harus melalui uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pada penggunaan instrumen penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

σ = Reliabilitas seluruh instrumen

R = Jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Variansi butir soal

$\sum \sigma_t^2$ = Variansi skor total

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 185-186

Suatu angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alphard* $> 0,60$. Dengan melihat tabel *Reliability statistc*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* jumlah item pernyataan.⁵⁹

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.⁶⁰ Rumus yang digunakan dalam uji linearitas sebagai berikut:

$$JK = \sum Y^2$$

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b|a)$$

$$JK (TC) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC)$$

Dimana:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

⁵⁹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm 45

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 265

b. Analisis Regresi

Analisis regresi memiliki manfaat untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Data yang sudah berbentuk data kuantitatif dari hasil yang diisi respon selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Analisis tersebut menggunakan analisis regresi linear sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁶¹ Persamaan umum regresi linear sederhana adalah dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan arah angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

a = nilai dari pola asuh orang tua

b = nilai dari kedisiplinan siswa

⁶¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, Hlm 261

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM MI NEGERI 2 BANYUMAS

1. Profil MI Negeri 2 Banyumas

Nama Madrasah	: MI Negeri 2 Banyumas
Alamat	: Jl. Kendeng No. 03 Tambak Banyumas
Wilayah Kepemilikan	: Kementerian Agama
Berdiri Tanggal	: 17 Maret 1997
SK Kementerian Agama	: tanggal 17 Maret 1997. Nomor 110 Tahun 1997
NSM	: 11110330257

2. Letak Geografis MI Negeri 2 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, merupakan lembaga pendidikan formal keagamaan tingkat dasar yang berada di bawah payung Departemen Agama. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Watuagung didirikan di atas area tanah seluas 2.329, dengan luas bangunan 644, dan luas halaman 1.685, daerah dataran rendah pengunungan mahameru yang luasnya sepertiga kecamatan. Adapun Batas- Batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas:

Sebelah Utara	: Persawahan milik penduduk
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan desa Purwodadi.
Sebelah Timur	: Persawahan milik penduduk
Sebelah Barat	: Persawahan milik penduduk

Lokasi seperti ini sangat strategis untuk melakukan pembelajaran kepada para peserta didik dimana suasana lingkungan yang asri dengan kanan kiri area persawahan maka untuk mencetak siswa berprestasi sangat berpotensi karena jauh dari polusi udara.

3. Sejarah Berdiri MI Negeri 2 Banyumas

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh tentang sejarah berdiri MI Negeri 2 Banyumas adalah sebagai berikut:

Pada waktu PKI sedang jaya-jayanya khususnya di Kecamatan Tambak, PKI mendirikan lembaga pendidikan sekolah rakyat yang bernaungan dibawah yayasan LEKRA, setelah berdiri beberapa tahun, hasil pendidikannya adalah menghilangkan agama yang berlaku di Indonesia. Untuk menyaingi kegiatan PKI dalam pendidikan itu, umat Islam bangkit lalu mendirikan lembaga pendidikan SRI (Sekolah Rakyat Islam) yang didirikan oleh orang-orang asyumi pada tahun 1951. Pertama kali berdiri di Desa Karang Pucung Kecamatan Tambak, kemudian karena kurang berhasil pindah ke Desa Buniayu. Di Buniayu juga tidak bertahan lama lalu pindah ke Desa Watuagung Kecamatan Tambak dan bertempat di perumahan penduduk. Pada zaman Masyumi, umat Islam yang bernaungan dibawah partai Masyumi mengadakan rapat akbar yang pembicaranya seorang anak putri yang berumur sembilan tahun. Dalam rapat itu panitia menarik dana kepada pengunjug, yang dengan dana itu digunakan untuk mendirikan bangunan Sekolah Rakyat Islam.

Pada zaman orde baru tingkat yang paling bawah, yaitu SR berubah menjadi SD dan SRI berubah menjadi SDI kemudian selang beberapa waktu ada berita bahwa kalau sekolah-sekolah swasta yang didirikan oleh umat Islam tidak berubah menjadi Madrasah, gurunya hanya diberi satu orang. Agar mendapat bantuan guru cukup untuk SDI dirubah menjadi MI dan diberi nama Sirojul Huda karena tempatnya di Watuagung maka diberi nama lengkap Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Watuagung, dan mendapat SK pengesahan dari Departemen Agama Republik Indonesia No: K/320/III/75. Tanggal 1-1-1975, kemudian mendapat piagam Madrasah untuk dinyatakan terdaftar dengan SK Departemen Agama Republik Indonesia No: LK/30/1956/pgm MI/1978 tanggal 8-6-1978.

Pada tahun 1993 bertepatan dengan HAB, Departemen Agama ke 47 Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Watuagung supaya mengikuti lomba mutu MI tingkat kabupaten dan berhasil menjadi juara satu. Sejak itulah Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Watuagung supaya diajukan untuk

menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri tanpa melalui akreditasi diakui dan disamakan. Pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Watuagung diresmikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri tepatnya tanggal 17 Maret 1997 dengan nomer SK. 107/1997 dengan NSM. 152030208063. Pada tahun 2017 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Watuagung diresmikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas tepatnya pada tanggal 3 Oktober 2017 dengan nomer SK. 107/1997 dengan NSM. 111103302057.

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Negeri 2 Banyumas

a. Visi Madrasah

Visi dari MI Negeri 2 Banyumas adalah “SHOLATE BENAR” yang berarti “Sholih”, Terampil Berprestasi dan Berakhlakul Karimah”.

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada ALLOH SWT.
- 2) Berakhlak mulia dan taat beribadah.
- 3) Hormat dan patuh kepada guru/ orang tua.
- 4) Cerdas dan memiliki prestasi/nilai akademik yang baik Terampil, mandiri dan percaya diri.

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif untuk proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan PBM untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau hidup mandiri.
- 3) Membiasakan peserta didik taat beribadah, santun dalam bertutur dan berakhlak mulia.

c. Tujuan

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Alloh SWT melalui wadah pendidikan agama yang mantap dan bijaksana.

- 2) Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis serta berbudi pekerti luhur.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami.
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai yang meningkat.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi

5. Struktur Organisasi MI Negeri 2 Banyumas

Kepala Sekolah : Muhsin, S.Pd.I., M.Pd.I

Waka Kurikulum : Murtiningsih, S.Pd.I

Waka Kesiswaan : Burhanul Huda, S.Pd.I

Waka Humas : Yudo Kusworo, S.Pd.I

Waka Sarpras : Labibul Khanif, S.H.I

Wali Kelas I : Eka Yuli Astuti, S.Pd.I

Sri Jumiati, S.Pd.I

Eni Lutfiati, S.Pd

Endang Suprapti, S.Pd.I

Wali Kelas II : Labibul Khanif, S.H.I

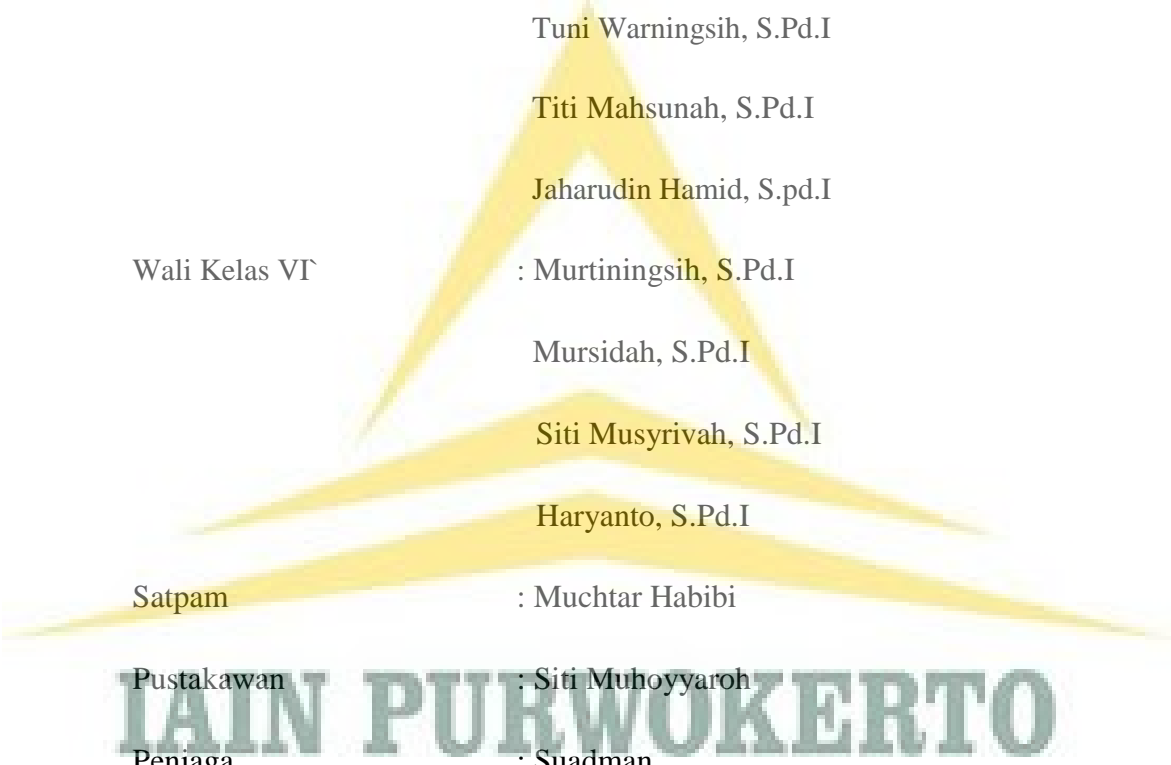
Sopiyah, S.Pd.I

Eni Sa'diyah, S.Pd.I

Atourrofi, S.Pd.I

Wali Kelas III : Khamidah, S.Ag

Siti Asiyah, S.Pd.I



	Siti Alfiatun, S.Pd.I
	Fadlun Haryadi, S.Pd
Wali Kelas IV	: Yudo Kusworo, S.Pd.I
	Burhanul Huda, S.Pd.I
	Muslihah, S.Pd.I
	Jaharudin Hamid, S.Pd.I
Wali Kelas V	: Siti Masitoh, S.Pd.I
	Tuni Warningsih, S.Pd.I
	Titi Mahsunah, S.Pd.I
	Jaharudin Hamid, S.pd.I
Wali Kelas VI	: Murtiningsih, S.Pd.I
	Mursidah, S.Pd.I
	Siti Musyriwah, S.Pd.I
	Haryanto, S.Pd.I
Satpam	: Muchtar Habibi
Pustakawan	: Siti Muhoyyaroh
Penjaga	: Suadman
Kebersihan	: Siti Mastikhah
Tukang Kebun	: Rahmat Setiawan

6. Keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana MI Negeri 2 Banyumas

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada ajaran 2018/2019, MI Negeri 2 Banyumas Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas memiliki 1 Kepala Madrasah, 37 Guru , 2 orang Pegawai, 1 Security. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 6
Daftar Guru dan Karyawan MIN 2 Banyumas tahun 2018

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Muhsin,S.Pd.I.,M.Pd.I	L	S2	Kepala Madrasah
2	Siti Mutmainah,S.Pd	P	S1	Guru
3	Titi Mahsunah,S.Pd	P	S1	Guru
4	Tuni Warningsih,S.Pd.I	P	S1	Guru
5	Khamidah,S.Ag	P	S1	Guru
6	Labibul Khanif, S.H.I	L	S1	Guru
7	Murtiningsih, S.Pd.I	P	S1	Guru
8	Yudo Kusworo,S.Pd.I	L	S1	Guru
9	Akhmad Jawad,A.Ma	L	D2	Guru
10	Burhanul Huda,S.Pd.I	L	S1	Guru
11	Endang Suprapti,S.Pd.I	P	S1	Guru
12	Siti Muhoyyaroh	P	SMA	Pegawai
13	Sri Jumiati,S.Pd.I	P	S1	Guru
14	Sopiyah,S.Pd.I	P	S1	Guru

15	Mursidah,S.Pd.I	P	S1	Guru
16	Muslihah,S.Pd.I	P	S1	Guru
17	Kholikoh	P	SMA	Pegawai
18	Mukti Widodo,A.Ma	L	D2	Guru
19	Fuad Zain,A.Ma	L	D2	Guru
20	Risam,A.Ma	L	D2	Guru
21	Siti Musyriwah,S.Pd.I	P	S1	Guru
22	Siti Masitoh,S.Pd.I	P	S1	Guru
23	Paqih,S.Pd.I	L	S1	Guru
24	Eni Sa'diyah,S.Pd.I	P	S1	Guru
25	Siti Asiyah,S.Pd.I	P	S1	Guru
26	Umi Rohimah,A.Ma	P	D2	Guru
27	Jaharudin Hamid,S.Pd.I	L	S1	Guru
28	Suadman	L	SMA	Security
29	Muchtar Habibi,A.Ma	L	D2	Guru
30	Siti Aminah,S.Pd.I	P	S1	Guru
31	Khofifatul I,S.H.I	P	S1	Guru
32	Budhi Widodo,S.Pd	L	S1	Guru
33	Siti Alfiatun	P	S1	Guru
34	Eka Yuli Astuti,S.Pd.I	P	S1	Guru
35	Atourrofi,S.Pd.I	L	S1	Guru
36	Saila Mafaiz.S.Pd	P	S1	Guru
37	Fadlun Haryadi,S.Pd	L	S1	Guru
38	Eni Lutfiati,S.Pd	P	S1	Guru
39	Haryanto,S.Pd.I	L	S1	Guru

40	Yuniati	P	S1	Guru
41	Umi Salamah,S.Pd.I	P	S1	Guru

b. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa MI Negeri 2 Banyumas Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Pada Tahun Ajaran 2018/2019 adalah 642 siswa, dengan rincian kelas 1 = 123 siswa, kelas 2 = 113 siswa, kelas 3 = 116 siswa, kelas 4 = 104 siswa, kelas 5 = 100 siswa, dan kelas 6 = 86 siswa .

Tabel 7
Jumlah Siswa MIN 2 Banyumas Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
I	4	68	55	123
II	4	56	57	116
III	4	61	55	113
IV	4	54	50	104
V	4	56	44	100
VI	4	49	37	86
Jumlah	24	344	298	642

c. Sarana dan prasarana MIN 3 Banyumas

1) Gedung Madrasah:

- a) Jumlah Gedung : 3 Unit (baik)
- b) Jumlah Ruang Kelas : 10 Unit (baik)
- c) Jumlah Ruang Kantor : 1 Unit (baik)
- d) Ruang Guru : 1 Unit (baik)
- e) Mushola : 1 Unit (baik)
- f) Kamarmandi/ WC : 4 Unit (baik)

2) Mebeler:

- a) Meja Guru : 20 Unit (baik)
- b) Kursi Guru : 20 Unit (baik)
- c) Meja Siswa : 355 Unit (baik)
- d) Kursi Siswa : 512 Unit (baik)
- e) Papan Tulis : 21 Unit (baik)
- f) Almari : 17 Unit (baik)
- g) Rak Buku : 5 Unit (baik)

3) Tanah dan Bangunan

- a) Luas Tanah dan Bangunan : 2.329 m²
- b) Luas Bangunan : 644 m²
- c) Luas Halaman/ Tanah : 1685 m²
- d) Status Tanah : Wakaf dan Milik Negara

4) Lain-lain:

- a) Ruang UKS : 1 Bangunan
- b) Ruang Kesenian : 1 Bangunan
- c) Perpustakaan : 1 Bangunan
- d) Lapangan : 1

7. Prestasi MI Negeri 2 Banyumas

Prestasi yang diraih oleh MI Negeri 2 Banyumas dalam satu tahun terakhir antara lain :

- a) Juara 3 Olimpiade Sains Agama Tingkat MI/SD se-Barlingmascakeb Tahun 2018
- b) Juara 2 Lomba Cepat Tepat Pramuka Siaga (LCTP) Tingkat Kabupaten Tahun 2018
- c) Juara 1 Putra Lomba Pesta Siaga Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- d) Juara 1 Putra Lomba Tilawah Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- e) Juara 1 Putri Lomba Tilawah Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- f) Juara 1 Putra Lomba Tartil Tingkat Kecamatan Tahun 2018

- g) Juara 1 Putri Lomba Tartil Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- h) Juara 1 Putra Lomba Takhfidz Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- i) Juara 1 Putri Lomba Takhfidz Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- j) Juara 1 Putra Lomba Pidato Bahasa Indonesia Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- k) Juara 1 Putri Lomba Pidato Bahasa Indonesia Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- l) Juara 1 Putra Lomba Pidato Bahasa Jawa Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- m) Juara 1 Putri Lomba Pidato Bahasa Jawa Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- n) Juara 1 Putra Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- o) Juara 1 Putri Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- p) Juara 2 Putra Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- q) Juara 1 Putri Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- r) Juara Harapan 3 Pesta Siaga Tingkat Kabupaten Tahun 2018
- s) Juara Harapan 2 Putri Lomba Pidato Bahasa Jawa Tingkat Kabupaten Tahun 2018
- t) Juara Harapan 1 Putra Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten Tahun 2018
- u) Juara Harapan 2 Putri Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat Kabupaten Tahun 2018
- v) Juara 1 LCCA Tingkat Kecamatan Tahun 2018
- w) Juara 1 LCCU Tingkat Kecamatan Tahun 2018

8. Data siswa kelas 6 MI Negeri 2 Banyumas

Jumlah Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Pada Tahun Ajaran 2018/2019 adalah 24 Siswa.

Tabel 8
Jumlah Siswa Kelas VI B di MIN 2 Banyumas Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	L / P
1	Amelia Najuba A.D	P
2	Rangga Aditya Yudha	L
3	Rahmat Hidayat	L
4	Galih Kusuma Aji	L
5	Ahmad Ghifari Akmalya	L
6	Achmad Khoerul Fatah	L
7	Nadhif Nolan Ghifari	P
8	Zidni Naufal C.	L
9	Ihsan Nur Salim	L
10	Junia Salma Renita	P
11	Jihanisa Aqrom	P
12	Widya Nabila Faiz	P
13	Masykur Habibi Ar Rifa'i	L
14	Nida Zakia	P
15	Fajar Maolana	L
16	Ines Tsuroya M. S	P
17	Fauziah Nur 'Aisyah	P
18	Meisya Ichsani	P
19	Falkhan Fathul Anam	L
20	At Hallah Zahran Razzaq	L
21	Robingatun Khabibah	P
22	Cindy Aulia Citra Febyanti	P
23	Kireina Hana Labibah	P
24	Venus Inarawati	P

9. Data pekerjaan orang tua siswa kelas VI MI Negeri 2 Banyumas

Data Wali Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Pada Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 9
Data Wali Siswa Kelas VI B di MIN 2 Banyumas
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama		Pekerjaan	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	Rujiman	Warsini	Buruh	Ibu
2	Sugeng Priadi	Fauzul Munasichan	Wiraswasta	IRT
3	Suryanto	Sriyanti	Wiraswasta	Wiraswasta
4	Ahmad Toifudi	Siti Khotijah	Petani	IRT
5	Wahyu Widodo	Suhestri Timmulyani	Karyawan Swasta	IRT
6	Ahmad Khusni N. K	Eni Intarti	Wiraswasta	IRT
7	Ngadiman	Waryanti	Wiraswasta	IRT
8	Yuliawan	Siti Rohmah	Buruh	IRT
9	Ahmad Dadiono	Ngatiqotun Nafisah	Petani	IRT
10	Saeni	Umini	Buruh	Guru Ngaji
11	Ahmad Aljam	Masruroh	Tenaga Kontrak	IRT
12	Rohamin	Sutini	Petani	wiraswasta
13	Supriyono	Umi Khasanatun R.	Karyawan	IRT
14	Suadman	Alqoriah	Swasta	IRT
15	Saripan	Maolah	Petani	IRT
16	Saliman	Siti Sus Yulianti	Wiraswasta	IRT
17	Nasudri	Siti Mukaromah	Perangkat Desa	IRT
18	Kesianto	Umi Rofikoh	Swasta	Wiraswasta
19	Achmad Solechudin	Fatimah Zahro	Supir	Guru
20	M. H Sodiq	Nur Hayati	Buruh	IRT
21	Solikhin	Semi	Petani	IRT
22	Ngadimun	Yatimah	Buruh Tani	IRT
23	Hulda	Tri Asih Sulistani	Polri	IRT
24	Agung Prihatmoko	Yeti Ofitha Erlina	Pedagang	IRT

B. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada data, uji validitas data sebagaimana penjelasan berikut:

1. Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*. Penulisan menggunakan teknik validitas konstruk melalui analisis faktor yaitu dengan cara instrumen dikonstruksikan berdasarkan landasan teori tertentu. Selanjutnya instrumen dikonsultasikan kepada ahli yaitu Dosen Pembimbing dan Bapak Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd, dengan keterangan validasi terdapat dalam lampiran. Setelah dikonsultasikan kepada ahli, selanjutnya instrumen di uji cobakan kepada 24 Responden non sampel dari MI Al Islam Karang Petir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

Bila korelasi tiap indikator tersebut positif dan besarnya sama dengan atau lebih besar dari 0,3 (*r* Tabel) ke atas, maka faktor tersebut dapat dikatakan konstruk.

Berikut adalah daftar uji validitas yang diolah dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No item pernyataan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,3	0,311	Valid
2	0,3	0,101	Tidak Valid
3	0,3	0,472	Valid
4	0,3	0,256	Tidak Valid
5	0,3	0,548	Valid
6	0,3	0,288	Tidak Valid
7	0,3	0,880	Valid
8	0,3	0,752	Valid
9	0,3	0,187	Tidak Valid
10	0,3	0,187	Tidak Valid

11	0,3	0,803	Valid
12	0,3	0,742	Valid
13	0,3	0,148	Tidak Valid
14	0,3	0,807	Valid
15	0,3	0,499	Valid
16	0,3	0,804	Valid
17	0,3	0,286	Tidak Valid
18	0,3	0,831	Valid
19	0,3	0,251	Tidak Valid
20	0,3	0,108	Tidak Valid
21	0,3	0,348	Valid
22	0,3	0,772	Valid
23	0,3	0,161	Tidak Valid
24	0,3	0,880	Valid
25	0,3	0,832	Valid
26	0,3	0,259	Tidak Valid
27	0,3	0,516	Valid
28	0,3	0,853	Valid
29	0,3	0,880	Valid
30	0,3	0,752	Valid
31	0,3	0,699	Valid
32	0,3	0,528	Valid
33	0,3	0,803	Valid
34	0,3	0,142	Tidak Valid
35	0,3	0,757	Valid
36	0,3	0,807	Valid
37	0,3	0,499	Valid
38	0,3	0,394	Valid
39	0,3	0,415	Valid
40	0,3	0,707	Valid

41	0,3	0,320	Valid
42	0,3	0,606	Valid
43	0,3	0,230	Tidak Valid
44	0,3	0,117	Tidak Valid
45	0,3	0,148	Tidak Valid
46	0,3	0,252	Tidak Valid
47	0,3	0,265	Tidak Valid
48	0,3	0,237	Tidak Valid
49	0,3	-0,017	Tidak Valid
50	0,3	0,232	Tidak Valid

(Sumber: Hasil olahan Hasil SPSS 16.0 for windows)

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Siswa

No item pernyataan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,3	0,763	Valid
2	0,3	0,334	Valid
3	0,3	0,743	Valid
4	0,3	0,610	Valid
5	0,3	0,698	Valid
6	0,3	0,125	Tidak Valid
7	0,3	0,408	Valid
8	0,3	0,379	Valid
9	0,3	0,202	Tidak Valid
10	0,3	0,533	Valid
11	0,3	0,747	Valid
12	0,3	0,706	Valid
13	0,3	0,542	Valid
14	0,3	-0,453	Tidak Valid

15	0,3	0,178	Tidak Valid
16	0,3	0,613	Valid
17	0,3	0,747	Valid
18	0,3	0,708	Valid
19	0,3	0,718	Valid
20	0,3	0,610	Valid
21	0,3	0,724	Valid
22	0,3	0,625	Valid
23	0,3	0,781	Valid
24	0,3	0,663	Valid
25	0,3	0,263	Tidak Valid
26	0,3	-0,120	Tidak Valid
27	0,3	-0,203	Tidak Valid
28	0,3	-0,200	Tidak Valid
29	0,3	-0,077	Tidak Valid
30	0,3	0,763	Tidak Valid

(Sumber: Hasil olahan Hasil SPSS 16.0 for windows)

Tabel 12

**Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua
dan Kedisiplinan Siswa**

No	Variabel	Jumlah Item		
		Item Total	Item Valid	Item Tidak Valid
1	Pola Asuh Orang Tua	50	30	20
2	Kedisiplinan siswa	30	20	10

1. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu secara konsisten atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows melalui

teknik analisis dari *Alpha Crombach*. Adapun Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

jika menggunakan SPSS, Suatu angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Nilai reliabilitas dan jumlah item pernyataan dapat dilihat dari tabel *Reliability stastics*.

Tabel 13

Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.867	50

(Sumber: Hasil olahan Hasil SPSS 16.0 for windows)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji reliabilitas dari angket pola asuh orang tua adalah 0,867. Artinya instrumen reliabel dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti dan derajat reliabilitas 0,867 berada pada taraf tinggi.

Tabel 14

Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Siswa

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.798	30

(Sumber: Hasil olahan Hasil SPSS 16.0 for windows)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji reliabilitas dari angket kedisiplinan siswa adalah 0,798. Artinya instrumen reliabel dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti dan derajat reliabilitas 0,798 berada pada taraf tinggi.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linearitas Regresi

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas regresi yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y.⁶²

Tabel 15
ANOVA Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	56.625	13	4.356	1.815	.175
		Linearity	26.258	1	26.258	10.941	.008
		Deviation from Linearity	30.367	12	2.531	1.054	.473
	Within Groups		24.000	10	2.400		
	Total		80.625	23			

(Sumber: Hasil olahan Hasil SPSS 16.0 for windows)

Dari tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* adalah 0,473. Artinya, nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari daripada 0,05 ($0,473 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear, sehingga dapat dilanjutkan pada analisis regresi.

D. Pengujian Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu pola asuh orang tua (X) terhadap variabel dependen yaitu kedisiplinan siswa (Y) maka perlu diketahui hasil dari pengujian hipotesis. Kemudian untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang peneliti ajukan yaitu dengan cara mencari perhitungan regresi dari variabel X (pola asuh orang tua)

⁶² Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar ...*, Hlm 80

yang datanya diperoleh dari angket dan variabel Y (kedisiplinan siswa) yang datanya diperoleh dari angket. Menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 For Windows*, atau dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian regresi sederhana yaitu:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya tidak signifikansi.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya, signifikansi.⁶³

Perhitungan dengan *SPSS 16.0 for windows* akan muncul beberapa tabel hasil output pemrosesan data. Diantaranya yaitu tabel *Model Summary* dan *tabel coefficients*. *Model Summary* Ini menjelaskan tentang ringkasan model yang terdiri dari R dan R Square.

- a. Pengujian pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa

Tabel 16
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.187	.151	1.72560

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

(Sumber: Hasil Olahan Komputer *SPSS 16.0 For Windows*)

⁶³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi ...*, Hlm 101

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi (*R Square*) adalah $0,187 = 18,7\%$. Artinya, besar pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap kedisiplinan siswa adalah $18,7\%$ dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa sebesar $81,3\%$.

Tabel 17
Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.360	2.473		21.173	.000
	Pola Asuh Otoriter	.286	.127	.433	2.253	.035

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah $Y = 52.360 + 0.286 X$ menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 52.360. Koefisien regresi sebesar 0.286 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0.286. Nilai Sig. sebesar 0,035 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari pola asuh orang tua otoriter terhadap kedisiplinan siswa karena $0,035 \leq 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan.

- b. Pengujian pengaruh pola asuh demokrasi terhadap kedisiplinan siswa

Tabel 18
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.242	1.63049

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokrasi

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi (*R Square*) adalah $0,275 = 27,5\%$. Artinya, besar pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap kedisiplinan siswa adalah $27,5\%$ dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa sebesar $72,5\%$.

Tabel 19
Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.830	1.780		29.682	.000
	Pola Asuh Demokrasi	.206	.071	.524	2.886	.009
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa						

(Sumber: Hasil Olahan Komputer *SPSS 16.0 For Windows*)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah $Y = 52.830 + 0,206 X$ menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 52.830. Koefisien regresi sebesar 0,206 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,206. Nilai Sig. sebesar 0,009 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua demokratis terhadap kedisiplinan siswa karena $0,009 \leq 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan.

c. Pengujian pengaruh pola asuh permisif terhadap kedisiplinan siswa

Tabel 20
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.153	1.72309
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif				

(Sumber: Hasil Olahan Komputer *SPSS 16.0 For Windows*)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi (*R Square*) adalah $0,190 = 19,0\%$. Artinya, besar pengaruh pola asuh permisif terhadap kedisiplinan siswa adalah $19,0\%$ dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa sebesar 81%

Tabel 21
Coefficients

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.164	2.541		20.528	.000
	Pola asuh permisif	.263	.116	.435	2.269	.033

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

(Sumber: Hasil Olahan Komputer *SPSS 16.0 For Windows*)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah $Y = 52.164 + 0,263 X$ menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 52.164. Koefisien regresi sebesar 0,263 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,263. Nilai Sig. sebesar 0,033 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua permisif terhadap kedisiplinan siswa karena $0,033 \leq 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan.

d. Pengujian pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa

Tabel 22
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.390	.363	1.49463

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

(Sumber: Hasil Olahan Komputer *SPSS 16.0 For Windows*)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi (*R Square*) adalah $0,390 = 39,0\%$. Artinya, besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa adalah $39,0\%$ dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa sebesar 61%

Tabel 23
Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.931	2.667		17.974	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.150	.040	.625	3.754	.001

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

(Sumber: Hasil olahan Hasil *SPSS 16.0 for windows*)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah $Y = 47.931 + 0,150 X$. dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa konstanta sebesar 47.931 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 47.931. Koefisien pola asuh orang tua sebesar 0,150 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,150. Nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa karena $0,001 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan.

- e. Rekapitulasi pengujian regresi pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa

Tabel 24
Rekapitulasi Pengujian Regresi Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Kedisiplinan Siswa

No	Pola asuh orang tua	R Square	Persentase	Peringkat
1.	Demokrasi	0,275	27,5%.	1
2.	Permisif	0,190	19,0%	2
3.	Otoriter	0,187	18,7%.	3

Berdasarkan tabel diatas, jumlah persentase pengaruh pola asuh demokrasi terhadap kedisiplinan siswa sebesar 27,5%. pengaruh pola asuh permisif terhadap kedisiplinan siswa sebesar 19,0%, dan pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa sebesar 18,7%.. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pola asuh demokrasi terhadap kedisiplinan siswa lebih besar persentasenya dari pada pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa. Dengan demikian pola asuh orang tua memiliki pengaruh dalam kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prof. DR. Moh. Shochib bahwa keterkaitan pola asuh orang tua dengan anak yang memiliki kedisiplinan anak dimaksud sebagai upaya orang tua dalam meletakkan dasar-dasar kedisiplinan kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki kedisiplinan diri dalam hal ini yaitu siswa⁶⁴. Dalam penelitian ini besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa sebesar 39,0%. Besarnya persentase di dapat dari bentuk pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya, seperti orang tua senantiasa mendorong anak untuk berbicara, ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, membimbing dan mengarahkan, kontrol yang tidak kaku, kekuasaan orang tua sangat

⁶⁴ Moh. Shochi, *pola asuh orang tua dalam membantu dan mengembangkan disiplin diri* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 16

dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh, orang tua memberi hak penuh pada anak, dominan pada anak, sifat longgar dan kebebasan, tidak membimbing dan mengarahkan, kontrol dan perhatian pada anak kurang. Namun, dengan R^2 39,0% ini menunjukkan besar pengaruhnya tidak terlalu besar, hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, seperti faktor internal yaitu kondisi fisiologis, kondisi psikologis dan faktor eksternal yaitu sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat, dan rasa cinta dan kasih sayang.

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda untuk mendidik anaknya. Hal ini dipengaruhi dari beberapa aspek seperti hubungan komunikasi orang tua dan anak, dan pandangan orang tua kepada anak. Dengan perolehan *R Square* sebesar 39,0% yang artinya besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan sebesar 39,0% sedangkan sisanya 61,0% dipengaruhi oleh variabel lain.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Pada persamaan $Y = 47.931 + 0,150 X$. dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa konstanta sebesar 47.931 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 47.931. Koefisien pola asuh orang tua sebesar 0,150 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,150.
2. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas adalah 39,0%. Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Diperoleh hasil bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,275. Sedangkan untuk pola asuh otoriter memiliki koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,190 dan permisif memiliki koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,187.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. MI Negeri 2 Banyumas

Baik kepala madrasah maupun guru terus menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengkomunikasikan perkembangan siswa saat belajar di sekolah dan sekolah terus mengadakan kegiatan yang mampu mendisiplinkan siswa agar lebih baik.

2. Orang tua siswa

Sebaiknya orang tua memberikan pola asuh yang cenderung demokratis kepada anaknya dan sebaiknya orang tua selalu menciptakan hubungan yang baik dengan pihak sekolah terutama wali kelas untuk mengkomunikasikan sikap maupun perkembangan siswa saat belajar disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm 1.
- Dantes, Nyoma. 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa, 2016. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas, 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media
- Latif, Abdul, 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Verdiansyah, Chris. 2008. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara.
- Shochi, Moh. 2010. *pola asuh orang tua dalam membantu dan mengembangkan disiplin diri*". Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan ardy. 2013. *bina karakter anak usia dini*. jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonsia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta:Diva Press.
- Muryono, Sigit. 2009. *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh:Telaah Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Cawan Mas.
- Ngantini &, S.Lestari *Pendidikan Islam Kontekstual...*, Hlm 6
- Dariyo, Agus. 2007. *psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*.Purwokerto : STAIN Press.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta : PT Indeks.
- Sutirna. 2013. *perkembangan dan pertumbuhan peserta didik*. yogyakarta : Andi offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *rahasia sukses belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Naim, Ngainun. 2012. *Charakter Building*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Mdia.
- Fitria, Enny. 2016.*Hubungan Konsep Diri dan Religiusitas Dengan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta LAB IKIP Al Washliyah Medan Tahun Ajaran 2013/2014*. Vol 2, No 1 November. Jurnal, Dosen UMN Al Washliyah Medan.
- Tu'u, Tulus. 2004. *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : Grasindo.

- D Unardjan. 2003. *manajemen disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo..
- Darmiyatun, Daryanto dan Suryati. 2013. *implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Hadi, Amirul. 2005. *metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: pustaka setia.
- Julianti, Haryadi Sarjono dan Winda. 2013. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

